

## ***Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga, dan Capital Adequacy Ratio sebagai Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia***

**Muhamad Ibnu Fadhilah<sup>1</sup>, Rini Indriyani<sup>2</sup>, Fitriya Sari<sup>3</sup>**

<sup>\*1,2,3</sup> Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail: <sup>1</sup>[ibnufadhilah4488@gmail.com](mailto:ibnufadhilah4488@gmail.com), <sup>2</sup>[rinni.indriyani@umc.com](mailto:rinni.indriyani@umc.com), <sup>3</sup>[fitriya@umc.com](mailto:fitriya@umc.com)

<sup>\*</sup>Corresponding author: [ibnufadhilah4488@gmail.com](mailto:ibnufadhilah4488@gmail.com)

### **ABSTRAK**

#### **Informasi Artikel:**

Terima: 21-08-2025

Revisi: 05-10-2025

Disetujui: 01-11-2025

Penelitian tujuannya menganalisis bagaimana penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi *Non Performing Finance*, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* antara tahun 2020-2024. Memanfaatkan pendekatan data panel dan teknik analisis regresi linier berganda, studi menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan didapatkan dari publikasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Temuan meneunjukkan variabel DPK secara signifikan meningkatkan penyaluran pembiayaan. Hal berarti jumlah pembiayaan dapat disalurkan meningkat seiring dengan perolehan total dana dari pihak ketiga. Namun, distribusi pembiayaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Non Performing Finance* dan *Capital Adequacy Ratio*. Meskipun *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Finance* merupakan indikator penting kesehatan perbankan, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penggalanagn dan nasabah merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan. Diharapkan manajemen bank umum syariah indonesia akan mempertimbangkan implikasi penelitian ini dalam mengelola dana dan risiko guna meningkatkan efisiensi penyaluran pembiayaan.

**Kata Kunci:** *Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio.*

### **ABSTRACT**

*This study seeks to examine how the distribution of financing in Indonesian Commercial Sharia Banks is influenced by Non-Performing Finance (NPF), Third Party Funds (DPK), and Capital Adequacy Ratio (CAR) between 2020 and 2024. Using a panel data approach and multiple linear regression analysis techniques, this study adopts a quantitative approach. The data utilized were obtained from publications by the Financial Services Authority (OJK). The study findings indicate that the DPK variable significantly increases financing allocation. This shows that the size of financing that can be disbursed increases in line with the amount of funds obtained from third parties. However, the distribution of financing is not significantly influenced by the Capital Adequacy Ratio (CAR) or Non-Productive Financing (NPF) variables. Although the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Productive Financing (NPF) are important indicators of banking health, this study shows that public fund-raising performance is the main factor driving increased financing. It is hoped that the management of Islamic Commercial Banks will consider the*

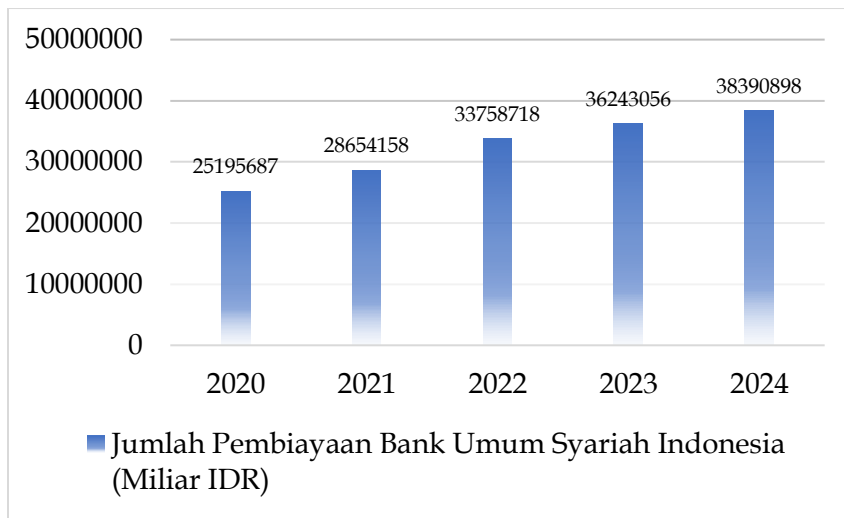
*implications of this study in managing money and risk to improve the efficiency of financing distribution.*

**Keywords:** *Non Performing Finance, Third-Party Funds, Capital Adequacy Ratio.*

## PENDAHULUAN

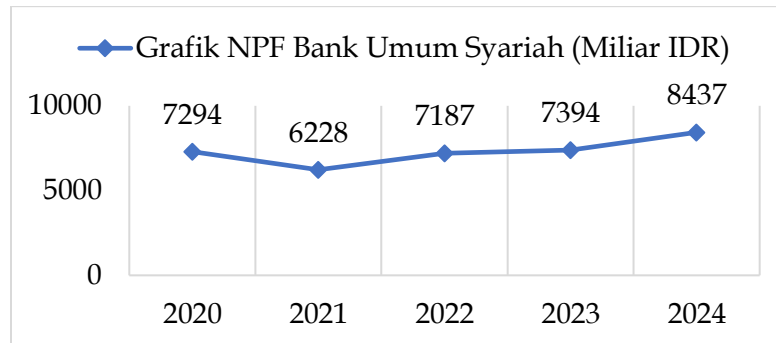
Perbankan syariah yaitu suatu jenis lembaga keuangan berjalan selaras pada prinsip ajaran syariah Islam. Bentuk kontribusi nyata bank syariah terhadap perekonomian nasional salah satunya melalui penyaluran pembiayaan, yang berfungsi untuk mendorong pertumbuhan sektor riil serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 2008). Penyaluran pendanaan juga menjadi sumber utama pendapatan bagi Bank Umum Syariah (BUS), sehingga efektivitas dan efisiensinya menjadi indikator penting bagi keberlanjutan bisnis perbankan syariah di Indonesia.

Pada kenyataannya, sejumlah pertimbangan internal bank, seperti rasio kecukupan modal, dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, memengaruhi cara pembiayaan didistribusikan. Kemampuan bank dalam menangani risiko pembiayaan bermasalah tercermin dari pembiayaan bermasalah. Risiko kegagalan pembiayaan yang dapat mengancam stabilitas bank meningkat seiring dengan jumlah pembiayaan bermasalah (Muqorrobin, 2019). Tingkat kepercayaan publik terhadap bank-bank Islam, yang merupakan sumber pendanaan utama, tercermin dalam dana pihak ketiga (Budi Gautama Siregar, 2021). Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* berperan sebagai indikator kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko, serta menjadi sinyal kesehatan dan kredibilitas keuangan suatu bank (Sufyati et al., 2021)



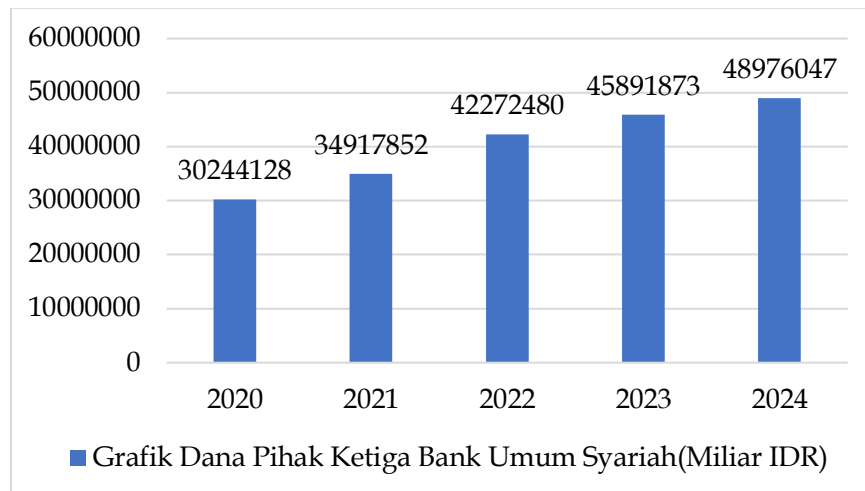
**Gambar 1. Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah 2020-2024**

Sumber data yang dimuat Otoritas Jasa Keuangan (2024) menunjukkan bahwa meskipun jumlah pembiayaan BUS meningkat dari Rp251.956 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp383.908 miliar pada tahun 2024.



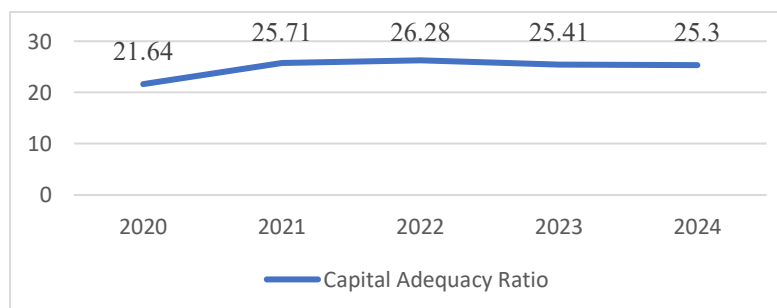
**Gambar 2. Perkembangan NPF Bank Umum Syariah 2020-2024**

Tren *Non Performing Finance* juga mengalami kenaikan dari Rp7.294 miliar menjadi Rp8.437 miliar. Di sisi lain,



**Gambar 3. Perkembangan DPK Bank Umum Syariah 2020-2024**

DPK mengalami pertumbuhan dari Rp302.441 miliar menjadi Rp489.760 miliar pada periode yang sama.



**Gambar 4. Perkembangan CAR Bankk Umum Syariah 2020-2024**

Sedangkan CAR tetap berada pada tingkat tinggi, yakni sekitar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor perbankan syariah berkembang secara kuantitatif, terdapat tantangan terkait kualitas pembiayaan dan efisiensi permodalan. Sistem perbankan syariah berbeda dari perbankan konvensional karena hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada nilai kepercayaan dan prinsip religius. Keuntungan diperoleh melalui mekanisme bagi hasil, sejalan dengan besarnya populasi Muslim di Indonesia. Namun, skema bagi hasil memiliki risiko tinggi karena bergantung pada keberhasilan proyek yang dibiayai. Akibatnya, Bank Umum Syariah perlu melakukan analisis dan pengawasan ketat, bahkan terlibat aktif dalam setiap tahapan proyek untuk meminimalkan risiko kegagalan (Aprilia & Mahardika, 2019). Pembiayaan secara umum merupakan pengeluaran dana untuk mendukung kegiatan tertentu, sedangkan dalam konteks bank syariah, pembiayaan merupakan bentuk investasi kepada nasabah sesuai prinsip syariah. Dana diberikan dengan syarat pengembalian dalam jangka waktu tertentu dan pembagian keuntungan (Nadya et al., 2020). Dalam lembaga seperti USP/KSP Syariah, dana dari simpanan dan modal harus dialokasikan secara produktif (Kukuh Firmansyah & Noor, 2022). Meski jumlah nasabah bank syariah cukup besar, pembiayaan yang disalurkan masih jauh di bawah bank konvensional karena keterbatasan jaringan dan fleksibilitas layanan.

Menurut (Arinda et al., 2022), distribusi pembiayaan Bank Umum Syariah mempengaruhi Dana Non Performing Pihak Ketiga. *Capital Adequacy Ratio Non Performing Finance* adalah rasio menilai seberapa banyak pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Pembiayaan mengalami kesulitan pelunasan karena alasan internal maupun eksternal dikenal sebagai Non Performing Loan. Tantangan utama bagi industri perbankan adalah keuangan yang tidak berfungsi, yang dapat mengakibatkan kegagalan bank. Manajemen risiko pembiayaan memengaruhi lebih dari 70% neraca bank. Rasio pembiayaan bermasalah, mencakup pembiayaan yang tidak lancar, macet dan diragukan, dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan disebut dengan NPF (Muqorrobin, 2019). Sama seperti darah yang mengalir dalam tubuh, Dana Pihak Ketiga menjadi tempat bergantungnya bank sebagai sumber pendanaan mereka yang utama. Akibatnya, operasional bank dapat terganggu apabila laju pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terjadi suatu penurunan. Akibatnya, makin banyak dana pihak ketiga dapat dimobilisasi bank, makin banyak dana mampu dialirkan melalui operasinya (Anisa & Triuspitorini, 2019). Dana pihak ketiga antara lain dana dihimpun bank dari masyarakat, seseorang ataupun institusi. Pertumbuhannya menjadi indikator penting dalam menilai kinerja bank. Bank memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memberikan pembiayaan jika ada dana pihak ketiga yang lebih besar. Pendanaan perbankan terutama asalnya dana pihak ketiga, meliputi tabungan, giro, deposito, yang menyumbang 80 - 90% dari total dana (Budi Gautama Siregar, 2021).

*Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio penting melihat kecukupan modal bank menjalankan risiko aset berbobot. Regulasi Bank Indonesia menetapkan batas minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8%. *Capital Adequacy Ratio* juga menggambarkan kesehatan keuangan bank serta tingkat kepercayaan masyarakat. Rasio ini dipengaruhi oleh ROA, FDR, dan NPF, di mana tingginya NPF dapat menurunkan CAR. Dengan demikian, CAR berperan penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan operasional perbankan (P. L. Rahmawati, 2023). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah *Non Performing Finance*, Dana Pihak Ketiga, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan bank umum syariah.

---

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut teori sinyal, eksekutif perusahaan memiliki akses ke informasi yang lebih mendalam tentang kondisi dan prospek perusahaan cenderung berusaha untuk meningkatkan nilai saham perusahaan dengan menyampaikan informasi kepada investor atau investor. Diharapkan harga saham akan meningkat sebagai hasil dari pengetahuan positif perusahaan tentang potensi masa depan. Perusahaan mengambil tindakan yang dikenal sebagai isyarat atau sinyal. Sinyal ini menunjukkan tindakan asumsi dasar teori sinyal adalah informasi diterima semua pihak tidak seragam. Oleh karena itu adanya asimetri informasi terkait dengan teori sinyal (Brigham & Houston, 2019)

Ketersediaan informasi terkait dengan teori sinyal dalam penelitian ini, hubungan teori sinyal berfokus pada penyampaian data tentang penyaluran pembiayaan bank oleh bank umum syariah. Informasi yang dimaksud mencakup evaluasi tingkat kesehatan bank, risiko gagal bayar yang dihadapi bank, jumlah dana yang tersedia dan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba adalah faktor penting mereka menggunakan laporan keuangan yang akan mendapatkan manfaat dari informasi yang jelas dan akurat. (I. Rahmawati & Laila, 2020) berdasarkan teori sinyal terutama berkaitan dengan keuangan *non performing finance* di bank umum syariah. Menurut teori ini, manajemen yang memiliki akses ke informasi internal perusahaan akan berusaha mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal seperti investor dan *stock holder* untuk mengurangi asimetri informasi dan membangun kepercayaan salah satu tanda penting kualitas manajemen risiko dan pembiayaan bank adalah tingkat *non performing finance*.

*Non Performing Finance* yang tinggi menunjukkan risiko gagal bayar, sedangkan *Non Performing Finance* rendah menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola pembiayaan dengan baik. Berdasarkan teori sinyal Dana Pihak Ketiga mencerminkan kepercayaan publik tingkat Dana Pihak Ketiga yang tinggi menunjukkan pengelolaan yang baik dan reputasi, sedangkan tingkat Dana Pihak Ketiga yang rendah menunjukkan risiko likuiditas. Kemampuan untuk menghimpun yang efektif meningkatkan kontrol dan mengurangi asimetri data. Karena *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kemampuan untuk mengambil risiko sedangkan apabila rendah menunjukkan kelemahan permodalan. Pemahaman yang jelas tentang *Capital Adequacy Ratio* meningkatkan kepercayaan dan mengurangi ketidakpercayaan informasi.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Non Performing Finance* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah

*Non Performing Finance* yakni rasio menunjukkan berapa banyak pembiayaan bermasalah dibanding total pembiayaan telah didistribusikan. Dalam perbankan konvensional, istilah *Non Performing Finance* sering disamakan dengan *Non Performing Loan* yang merujuk pada pembiayaan yang mengalami kesulitan untuk dilunasi baik karena alasan disengaja maupun tidak disengaja. Mengingat bahwa manajemen risiko pembiayaan memengaruhi lebih dari 70% neraca keuangan bank, tingginya *Non Performing Finance* berpotensi meningkatkan risiko

kegagalan bank. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan yang tidak memenuhi syarat menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas sektor perbankan (Muqorrobin, 2019). Teori sinyal tentang *Non Performing Finance* menjelaskan bagaimana perusahaan memenuhi keinginan nasabah dan pemangku kepentingan dengan menyampaikan informasi kepada investor atau pengguna laporan keuangan melalui manajemen. Sehubungan dengan Bank Umum Syariah. Penelitian sebelumnya tentang *Non Performing Finance* telah menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Finance* terdapat pengaruh negatif atas penyaluran pembiayaan (Kukuh Firmansyah & Noor, 2022a) ini sesuai dengan definisi *Non Performing Finance* merupakan rasio menilai proporsi pembiayaan yang bermasalah atas total pembiayaan yang disalurkan (Muqorrobin, 2019) *Non Performing Finance* berdampak negatif atas pendistribusian pembiayaan bank umum syariah.

H<sub>1</sub>: *Non Performing Finance* berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan bank umum syariah.

Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap pengaruh Dana Pihak Ketiga Bank memberikan dana berdasarkan kesepakatan dengan pihak lain penyaluran pembiayaan syariah. Bank memberikan pembiayaan kepada nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka dalam jangka waktu telah ditetapkan serta mendapatkan jumlah hasil dan imbalan yang telah disepakati. Bank bertanggung jawab untuk menyediakan dana bagi mereka yang mengeluarkan lebih banyak dana daripada yang mereka dapatkan (Aresti & Haris, 2022) Bank Umum Syariah menggunakan Dana Pihak Ketiga menjadi sumber pembiayaan mereka. Dana Pihak Ketiga itu sendiri berasal dari individu atau entitas. Dana Pihak Ketiga mencakup dana yang dikumpulkan melalui akad titipan atau wadiah serta dana yang diinvestasikan melalui akad mudharabah. Dalam perbankan syariah dana titipan atau berupa giro atau tabungan (Andrianto & Firmansyah, 2019) Dana Pihak Ketiga dalam pembiayaan bank umum syariah dapat dianggap sebagai indikator kepercayaan dan kredibilitas bank dalam pengelolaan dana masyarakat, menurut teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal yang diberikan oleh pihak bank dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen bank dan pemangku kepentingan

H<sub>2</sub>. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan bank umum syariah.

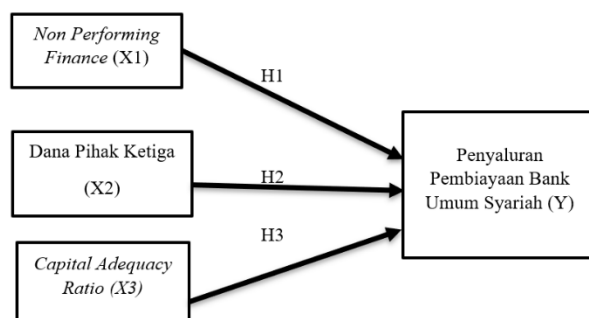
### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah**

*Capital Adequacy Ratio* yakni indikator melihat jumlah modal dimiliki oleh bank yang cukup untuk menjalankan operasionalnya. *Capital Adequacy Ratio* melihat seberapa baik bank dapat mengelola modal yang diperlukan untuk menutupi risiko asetnya, seperti pinjaman yang diberikan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset berisiko seperti investasi, risiko kredit, surat berharga dan piutang kepada bank lain yang dibiayai oleh modal internal bank serta sumber modal eksternal seperti simpanan nasabah, pinjaman dan sumber modal lainnya (Hakimul 'Izza & Utomo, 2022)



Dalam teori sinyal *Capital Adequacy Ratio* pembiayaan bank umum syariah dipahami menjadi indikator yang menunjukkan kredibilitas keuangan bank dihadapan berbagai pemangku kepentingan seperti deposan, investor, regulator dan nasabah. Menurut teori ini dalam pasar yang terjadi asimetri lebih banyak informasi yaitu bank mempunyai kemampuan untuk memberikan sinyal tentang kondisi keuangannya kepada pihak luar. Dengan *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi maka pengumpulan dana dan kegiatan pembiayaan menjadi mudah namun sebaliknya tingkat *Capital Adequacy Ratio* yang rendah dapat menunjukkan risiko bagi regulator dan deposan, yang dapat menghambat pertumbuhan bank. Oleh karena itu, maka regulasi harus memastikan *Capital Adequacy Ratio* tetap pada batas ideal

H<sub>3</sub> *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan bank umum syariah.



**Gambar 2. Paradigma Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Penelitian memanfaatkan pendekatan kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka dan kemudian menganalisisnya secara statistik untuk menguji hipotesis dan memahami bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain (Priyanda et al., 2022). Pendekatan ini dianggap objektif dan sistematis karena menghasilkan data terukur dan memungkinkan generalisasi, serta memberikan dasar empiris yang kuat dalam menarik kesimpulan penelitian. Variabel yang dipergunakan mencakup, *Non Performing Finance*, Dana dari Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen yakni pemberian pembiayaan oleh institusi perbankan syariah. Penelitian memanfaatkan metode ditujukan bank-bank syariah dengan memanfaatkan *data time series* dan *cross section*. Pengumpulan data didasarkan pada informasi dari lembaga pengawas keuangan dengan menggunakan laporan keuangan yang berasal dari laporan tahunan 2020-2024. Analisa data memanfaatkan analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 12. EViews 12 merupakan software untuk mengolah data statistik dan ekonometrika, baik *time series* satu objek selama beberapa periode, *cross section* beberapa objek pada satu waktu, maupun data panel kombinasi *time series* dan *cross section* (Basuki, 2021). Teknik *Purposive Sampling* dipergunakan memilih sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan wawasan mengenai data, termasuk jumlah titik data, nilai rata-rata, median, nilai maksimum dan minimum, serta deviasi standar setiap variabel yang dianalisis. Statistik ini berfungsi untuk menjelaskan fitur-fitur mendasar dari setiap variabel dalam penelitian. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel penyaluran pembiayaan menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan antar bank syariah, dengan nilai tertinggi dan terendah terjadi pada bank yang berbeda di tahun yang berbeda pula. Hal ini mencerminkan perbedaan kapasitas dan strategi masing-masing bank dalam menyalurkan dana kepada nasabah.

Pada variabel *Non Performing Finance* (NPF), terlihat bahwa tingkat pembiayaan bermasalah bervariasi, mulai dari yang sangat rendah hingga cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan tidak seragam di antara bank syariah yang diteliti. Sementara itu, variabel dana pihak ketiga (DPK) juga menunjukkan perbedaan yang cukup besar, yang mencerminkan seberapa besar kepercayaan masyarakat terhadap masing-masing bank dalam menghimpun dana. Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), hasil deskriptif menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecukupan modal di antara bank-bank syariah. Ini mencerminkan perbedaan dalam manajemen permodalan dan ketahanan keuangan masing-masing bank dalam menghadapi risiko. Secara keseluruhan, keempat variabel tersebut memperlihatkan adanya variasi yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa kondisi dan kinerja antar bank syariah tidak seragam dalam periode pengamatan.

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel                      | Minimum        | Maximum       | Mean         | Std. Deviation |
|-------------------------------|----------------|---------------|--------------|----------------|
| <i>Non performing Finance</i> | 0.00           | 4.950.000     | 1.356.200    | 1.326488       |
| Dana Pihak Ketiga             | 558.2523.0700  | 205.1060.130  | 402.982.458  | 5584.1270.533  |
| <i>Capital Adequacy Ratio</i> | 0.152100       | 1.496800      | 0.325565     | 0.208465       |
| Penyaluran Pembiayaan         | 816.4210.02025 | 843.1990.3751 | 112.4173.241 | 230.2013.9377  |

*Sumber: Diolah peneliti (2025)*

Berdasarkan Tabel 1 Analisis Statistik deskriptif menunjukkan bahwa data variabel *Non Performing Finance* berkisar minimum 0.00 sampai maximum 4.950.00, dengan mean 1.356.200 dan standar deviasi 1.326488. Data Dana Pihak Ketiga berkisar minimum 558.2523.0700 sampai maximum 205.1060.130, dengan nilai mean 402.982.458 dan standar deviasi 5584.1270.533. Data *Capital Adequacy Ratio* berkisar minimum 0.152100 sampai maximum 1.496800, dengan nilai mean 0.325565 dan standar deviasi 0.208465. Penyaluran pembiayaan memiliki rentang nilai minimum 816.4210.02025 sampai maximum 843.1990.3751 dengan nilai mean 112.4173.241 dan standar deviasi 230.2013.9377.



### Uji Chow

Uji ini menggunakan statistik F dengan derajat kebebasan yang didasarkan pada jumlah individu, periode, dan variabel. Jika model efek tetap dipilih, uji Hausman perlu dilakukan menentukan apakah model akhir digunakan adalah model efek tetap atau model efek acak. Uji Chow dipergunakan menetapkan model regresi data panel mana yang tepat efek umum dan efek tetap. Hipotesis nol menyebutkan model digunakan adalah efek umum (Pooled OLS), sedangkan hipotesis alternatif menyebutkan model yang tepat yakni efek tetap (Least Square Dummy Variable) (Basuki, 2021).

**Tabel 2. Uji Chow**

| Effects Test             | Statistic  | d.f    | Prob   |
|--------------------------|------------|--------|--------|
| Cross-section F          | 83.68211   | (9,37) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 153.064548 | 9      | 0.0000 |

*Sumber: Diolah peneliti (2025)*

Merujuk tabel 2, nilai probabilitas cross section F yakni 0,0000. Karena nilai  $< 0,05$ , model yang dipilih yakni FEM, dan perlu melakukan uji Hausman.

### Uji Hausman

Model terbaik model efek tetap dan model efek acak dipilih menggunakan uji Hausman. Uji Hausman didasarkan pada asumsi bahwa metode Ordinary Least Squares (OLS) dalam pendekatan efek umum tidak efisien, sedangkan metode Least Squares Dummy Variables (LSDV) dalam metode efek tetap dan Generalized Least Squares (GLS) dalam metode efek acak efisien. Model efek acak adalah model yang paling tepat untuk digunakan jika hasil uji Hausman mendukung hipotesis nol. Namun, model efek tetap adalah model yang paling tepat untuk digunakan jika hasil uji Hausman menolak hipotesis nol (Basuki, 2021)

**Tabel 3. Uji Hausman**

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq d.f | Prob   |
|----------------------|-------------------|------------|--------|
| Cross-section random | 0.785691          | 3          | 0.8529 |

*Sumber: Diolah peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 3 nilai probabilitas adalah 0,8529, di mana nilai tersebut  $> 0,05$ , maka model yang dipilih adalah REM. Karena hasil uji Chow dan uji Hausman tidak konsisten, maka perlu dilakukan uji Lagrange multiplier.

### Uji Lagrange Multiplier

Dalam analisis data panel, Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM) dipilih melalui uji Lagrange Multiplier (LM). Breusch-Pagan membuat uji ini, yang sering disebut sebagai Uji Breusch-Pagan LM.

**Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier**

|                | Test Hypothesis<br>Cross0 section | Time      | Both   |
|----------------|-----------------------------------|-----------|--------|
| Breusch- Pagan | 83.51533                          | 1.8362274 | 0.8529 |

(0.000) (0.1754) (0.0000)

*Sumber: Diolah peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4 hasil uji lagrange multiplier menunjukkan nilai Breusch-Pagan sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka model yang cocok digunakan adalah Random Effect Model (REM).

### Uji Hipotesis

**Tabel 5. Uji T**

| Variabel      | Coefficient | t-Statistic | Prob     |
|---------------|-------------|-------------|----------|
| C             | 8.950000    | 0.990919    | 0.3269   |
| NPF           | -6.530000   | -0.562764   | 0.5763   |
| DPK           | 11.31191    | 2.606507    | 0.0123   |
| CAR           | -4.250000   | -0.788322   | 0.4346   |
| F stat        |             | 2.700825    | 0.056482 |
| R-squared     | 0.149762    |             |          |
| Adj R-squared | 0.094311    |             |          |

*Sumber: Diolah peneliti (2025)*

Berdasarkan uji parsial pada tabel 5 terdapat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan variabel penyaluran pembiayaan bank mempunyai nilai probabilitas 0.056482 Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial diteliti dengan uji t. Jika nilai probabilitas di bawah 0,05, ada pengaruh signifikan, dan jika lebih dari 0,05, pengaruh tidak signifikan. Variabel Non-Performing Finance memiliki koefisien negatif dengan nilai probabilitas di atas 0,05, berdasarkan hasil uji parsial, artinya variabel tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap cara Bank Komersial Islam mendistribusikan pembiayaan. Hipotesis pertama pun ditolak.

Hipotesis kedua diterima karena variabel Dana Pihak Ketiga memiliki dampak signifikan terhadap distribusi pembiayaan dan menunjukkan koefisien positif dengan nilai probabilitas di bawah 0,05. Dengan nilai probabilitas di atas 0,05 dan koefisien negatif, variabel Rasio Kecukupan Modal tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pencairan pinjaman. Hipotesis ketiga pun ditolak. Dapat disimpulkan bahwa penyaluran pembiayaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji

Jarque-Bera. Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

**Tabel 6. Uji Normalitas**

|              | Probability |
|--------------|-------------|
| Jarque- Bera | 0.111114    |

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera di atas menunjukkan nilai probability  $0,111114 > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan kolerasi yang tinggi antara variabel independen dan dependen. Jika nilai VIF  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas.

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

| Variabel                                | VIF      | Keterangan              |
|-----------------------------------------|----------|-------------------------|
| <i>Non Performing Finance</i> ( $X_1$ ) | 1.192576 | Bebas Multikolinieritas |
| Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ )             | 1.177488 | Bebas Multikolinieritas |
| <i>Capital Adequacy Ratio</i> ( $X_3$ ) | 1.160983 | Bebas Multikolinieritas |

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji Variance Inflation Factor (VIF), seluruh variabel independent ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) memiliki nilai centered VIF  $< 10$ , yaitu masing-masing 1.192576, 1.177488, dan 1.160983. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfery untuk menentukan apakah ada perbedaan varians residual antara dua pengamatan dalam model regresi. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**

|                  |        | Keterangan               |
|------------------|--------|--------------------------|
| Prob. F (3,46)   | 0.0582 | Bebas heterokedastisitas |
| Prob. Chi-Square | 0.0595 | Bebas haterokedastisitas |

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel IV-6 menunjukkan nilai probability  $> 0,05$  maka terbebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| Adjusment R-square | 0.094311 |
|--------------------|----------|

*Sumber: Diolah peneliti (2025)*

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur sejauh mana variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Ini menunjukkan seberapa besar presentasi kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R-squared sebesar 0.149762 (14,98%) menunjukkan bahwa variabel-variabel pembiayaan non-performing, dana pihak ketiga, dan rasio kecukupan modal secara bersama-sama dapat menjelaskan 14,98% variasi dalam distribusi pembiayaan, sementara 85,02% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model. Nilai R-squared yang disesuaikan sebesar 9,43% menunjukkan bahwa efektivitas model berkurang setelah memperhitungkan jumlah variabel independen, menyarankan bahwa tidak semua variabel dalam model memiliki efek yang signifikan.

### Uji Simultan (F)

**Tabel 9. Uji Simultan**

|                   |          | Keterangan       |
|-------------------|----------|------------------|
| F-statistic       | 2.700825 | signifikan       |
| Prob. F-statistic | 0.056482 | Tidak Signifikan |

*Sumber: Diolah peneliti (2025)*

Nilai probabilitas sebesar 0,056482 melampaui tingkat signifikansi 0,05, menurut hasil uji F. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Non Performing Finance (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah ketika mereka digunakan secara bersamaan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Non Performing Finance terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah

Berdasarkan temuan studi, distribusi pembiayaan bank komersial Islam tidak terpengaruh secara signifikan oleh pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan tidak selalu berkurang akibat tingginya tingkat pembiayaan bermasalah. Hal ini didukung oleh (Hidayat & Zain, 2021), yang menyatakan bahwa rata-rata NPF bank syariah masih berada di bawah ambang batas aman OJK (5%), sehingga tidak menimbulkan risiko serius. Bank syariah juga menerapkan manajemen risiko yang ketat melalui seleksi dan analisis nasabah yang cermat. Temuan ini bertentangan dengan Signal Theory, yang menyebutkan bahwa kenaikan NPF seharusnya menjadi sinyal negatif dan

mendorong bank untuk mengurangi pembiayaan. Namun, dalam praktiknya, bank tetap menyalurkan pembiayaan meskipun NPF mengalami fluktuasi (Halim & Buana, 2021). Penelitian ini sejalan dengan Saragih et al. (2023), yang menyatakan bahwa NPF relatif stabil dan tidak menjadi hambatan pembiayaan. Dukungan juga datang dari Arinda et al. (2022), yang menekankan bahwa kemampuan manajemen risiko bank syariah mampu mengendalikan dampak NPF. Selain itu, faktor lain seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) dinilai lebih dominan dalam mempengaruhi penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, NPF bukanlah faktor utama yang menghambat pembiayaan di bank syariah.

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank**

Berdasarkan temuan studi, distribusi pembiayaan bank-bank komersial Islam Indonesia dipengaruhi secara positif oleh Dana Pihak Ketiga (DPK). Karena DPK merupakan sumber pendanaan utama yang digunakan bank untuk menyediakan pembiayaan, semakin banyak DPK yang terkumpul, semakin banyak dana yang dapat disalurkan bank kepada masyarakat umum. Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal, yang menyatakan bahwa informasi keuangan, termasuk jumlah DPK, dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan regulator mengenai kinerja bank. DPK yang tinggi mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, sekaligus meningkatkan kemampuan pembiayaan (Kukuh Firmansyah & Noor, 2022). Bank yang mampu menghimpun DPK secara efektif memiliki peluang lebih besar untuk memperluas pembiayaan dan memperkuat posisi strategisnya dalam mendukung ekonomi syariah. Penelitian ini juga diperkuat oleh Citra & Suman (2022), yang menemukan bahwa semakin banyak dana yang dihimpun, semakin banyak dana yang dapat dialokasikan. Wanto & Budhijana (2019) menambahkan bahwa sebagai lembaga intermediasi, bank syariah wajib menyalurkan kembali DPK kepada masyarakat, karena pembiayaan adalah aktivitas utama bank dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, Kareem et al. (2022) menekankan bahwa DPK berperan penting dalam mendukung operasional dan pertumbuhan pembiayaan, menjadikannya tidak hanya sebagai sumber likuiditas, tetapi juga fondasi bagi ekspansi usaha bank syariah.

### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah**

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa distribusi pembiayaan Bank Syariah Komersial di Indonesia tidak terpengaruh secara signifikan oleh Rasio Kecukupan Modal (CAR). Artinya, besar kecilnya rasio kecukupan modal tidak menentukan seberapa banyak pembiayaan yang disalurkan. Meskipun secara teori CAR mencerminkan kekuatan modal dan kemampuan bank dalam menanggung risiko, dalam praktiknya, pembiayaan lebih dipengaruhi oleh manajemen risiko dan kehati-hatian bank, bukan semata-mata dari kapasitas modal. Menurut Syah et al. (2021), Bank Umum Syariah lebih fokus pada keberlanjutan dan kualitas pembiayaan dibandingkan dengan besarnya modal. Sejalan dengan temuan Rahmawati, (2023) yang menyatakan bahwa modal sering digunakan untuk memenuhi ketentuan regulator atau sebagai cadangan risiko, bukan untuk ekspansi pembiayaan. Dalam

konteks teori sinyal, meskipun CAR dapat menjadi indikator reputasi dan stabilitas keuangan bank, perannya tidak cukup kuat dalam memengaruhi keputusan pembiayaan (Sri Arta Jaya Kusuma & Gede Risky Pranata Dharma, 2025). Penelitian lain dari Permatasari & Yulianto (2018) menguatkan bahwa CAR tidak dijadikan acuan utama dalam menyalurkan pembiayaan, melainkan berfungsi sebagai pelindung dari kerugian. Muhammad et al. (2020) menambahkan bahwa modal yang besar tidak selalu dimanfaatkan untuk pembiayaan, melainkan lebih sering disimpan sebagai cadangan. Oleh karena itu, CAR dalam perbankan syariah lebih berperan sebagai indikator stabilitas internal daripada sebagai faktor pendorong dalam kebijakan penyaluran pembiayaan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian pada Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap distribusi pendanaan oleh Bank Syariah Komersial Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 menekankan bahwa NPF tidak memengaruhi distribusi pembiayaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun bank telah menerapkan manajemen risiko yang efektif, termasuk seleksi nasabah yang ketat, tingginya persentase pembiayaan bermasalah yang tidak selalu berhubungan langsung dengan penurunan volume kredit yang disalurkan. Selanjutnya, Dana Pihak Ketiga sebagai sumber pendanaan utama dalam intermediasi perbankan syariah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat, semakin banyak pembiayaan yang dapat disalurkan. Namun, perlu dicatat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh pada distribusi pembiayaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa modal yang kuat biasanya dialokasikan untuk memenuhi persyaratan regulasi atau sebagai cadangan risiko, bukan untuk ekspansi pembiayaan. Dalam konteks ini, CAR lebih berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan internal bank Islam, sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang diterapkan, daripada sebagai faktor utama yang mempengaruhi strategi pembiayaan. Untuk peneliti selanjutnya dianjurkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang keuangan syariah terutama berkaitan dengan pengaruh internal bank terhadap penyaluran pembiayaan dan juga dapat mengikutsertakan variabel seperti *Return on Assets*, efisiensi operasional atau indikator makroekonomi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah di Indonesia. Pemangku kepentingan dan Otoritas Jasa Keuangan juga diharapkan dapat mendorong Perbankan Syariah di Indonesia agar dapat menjaga struktur keuangan yang sehat melalui kebijakan yang mendukung stabilitas dan keberlanjutan kinerja Perbankan Syariah di Indonesia.

## REFERENSI

- Andrianto, A., & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah: Implementansi Teori dan Praktek*. Qiara Media Pustaka.
- Anisa, L. S., & Tripuspitorini, F. A. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing



- Finance Murabahah, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), 52-64. <https://doi.org/10.32627/maps.v3i1.141>
- Aprilia, S., & Mahardika, D. P. K. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 9-15. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.668>
- Aresti, D., & Haris, H. (2022). *Analisis Pengaruh Car, Dpk, dan Npf Terhadap Penyaluran Pembiayaan Di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018-2021*. UIN Surakarta.
- Arinda, N., Setiawan, I., & Triuspitorini, F. A. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non- Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Analysis of the effect of internal and external factors on non-performing financing in sharia rural bank in Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 480-490.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1-161.
- Budi Gautama Siregar. (2021). Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 111-121. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.3995>
- Citra, K. G., & Suman, A. (2022). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia Pada Periode 2016-2020. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2 SE-Articles), 185-196. <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i2.6197>
- Hakimul 'Izza, A., & Utomo, B. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposito Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 289-301. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.73>
- Halim, S., & Buana, M. T. L. (2021). The Non Performed Financing Effect on Financing and Control Strategy and Handling of Sharia Commercial Banks. *Journal of Islamic Economics and Social Science (JIESS)*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.22441/jiess.2021.v2i2.004>
- Hidayat, S., & Zain, E. R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 6(1), 5.
- Kareem, E. M., Supriyadi, D., & Suartini, S. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2020. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 216-226. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i3.380>
- Kukuh Firmansyah, & Noor, I. (2022a). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 1(3), 244-251. <https://doi.org/10.21776/ieff.2022.01.3.06>
- Kukuh Firmansyah, & Noor, I. (2022b). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Penyaluran Dana Bank Umum Syariah. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 1(3), 244-251. <https://doi.org/10.21776/ieff.2022.01.3.06>
- Muhammad, R., Suluki, A., & Nugraheni, P. (2020). Internal factors and non-performing financing in Indonesian Islamic rural banks. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823583>

- Muqorrobin, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Non Performing Finance (Npf) pada Bank Umum Syariah (Periode 2009 Q1-2018 Q4). *Tesis*, 23-24.
- Nadya, A., Tanjung, M., & Sugianto, S. (2020). Analysis of external and internal factors on financing in islamic commercial banks registered at OJK. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(2), 153.
- Permatasari, D., & Yulianto, A. R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan : Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.67-79>
- Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., & Untari, I. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Rahmawati, I., & Laila, N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Kemampuan Bank Syariah Dalam Menyalurkan Pembiayaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(8), 1484. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1484-1500>
- Rahmawati, P. L. (2023). Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 1441-1456.
- Saragih, F., Harahap, R. D., & Marpaung, M. (2023). Analisis Pengaruh PDB, Kurs dan NPF Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(2), 303-318. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v23i2.11085>
- Sri Arta Jaya Kusuma, P., & Gede Risky Pranata Dharma, I. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Pada Profitabilitas Bank (Roa) (Studi Kasus : Entitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Ilmiah MEA*, 9(1), 238.
- Sufyati, Muktiyanto, A., & Mardillasari, R. (2021). *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. [books.google.com. https://books.google.com/books?id=JKlGEAAAQBAJ&newbks=1&newbks\\_redir=0&dq=beban+operasional+terhadap+pendapatan+operasional+\(BOPO\)&hl=id&source=gbv\\_navigation\\_s](https://books.google.com/books?id=JKlGEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&dq=beban+operasional+terhadap+pendapatan+operasional+(BOPO)&hl=id&source=gbv_navigation_s)
- Syah, A., Hamid, M. A., & Hamid, S. (2021). Analitical Procedure Penentuan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *YUME: Journal of ...*, 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.12>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pub. L. No. 21, 1998 1 (2008). [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/UU-Republik-Indonesia-Nomor-21-Tahun-2008-tentang-Perbankan-Syariah/UU Nomor 21 Tahun 2008.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/UU-Republik-Indonesia-Nomor-21-Tahun-2008-tentang-Perbankan-Syariah/UU%20Nomor%2021-Tahun%202008.pdf)
- Warto, W., & Budhijana, R. B. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2009 - 2019. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i1.1724>